

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya MAN Kotawaringin Barat

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pangkalan Bun adalah Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, terletak di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Baru Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat Profinsi Kalimantan Tengah.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Madrasah Aliyah Babussalam Pangkalan Bun yang menggunakan MIN Mendawai Pangkalan Bun yang berlokasi di jalan Pangeran Antasari Nomor 2 Pangkalan Bun.

Pada tahun 1995, madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun Filial MAN Sampit, selanjutnya mulai tahun 1995/1996 status Filial MAN Sampit berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun sesuai dengan surat keputusan Menteri Agama Nomor: 515.A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995. Pada tahun 1997, MAN Pangkalan Bun menempati gedung baru milik sendiri yang beralamat di jalan Ahmad Yani Km. 4,5 Kelurahan Baru Pangkalan Bun. Adanya aturan mengenai *Grouping* atau pengelompokan nama sekolah menggunakan nama kota kabupaten atau kotamadya maka MAN Pangkalan Bun berubah satutus menjadi MAN Kotawaringin Barat. Nama-nama Kepala MAN Kotawaringin Barat antara lain.

**Tabel I. Data Kepala Sekolah**

No.	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1.	Drs. H. Asroqi	1996 – 2011
2.	Drs. Riyanto	2011 – 2020
3.	Nur Isnaeni, S.Pd.	2020 - sekarang

Sumber Data: Dokumentasi TU MAN Kotawaringin Barat

## 2. Identitas MAN Kotawaringin Barat

Nama Sekolah : MAN Kotawaringin Barat

NPSN : 30208772

Alamat Sekolah : Jl. A. Yani Km 4,5 Pangkalan Bun

Kode Pos : -

Desa/Kelurahan : Baru

Kecamatan (LN) : Kec. Arut Selatan

Kab-Kota/Negara (LN) : Kab. Kotawaringin Barat

Provinsi/Luar Negeri (LN) : Kalimantan Tengah

Status Sekolah : Negeri

Email : [keu.manpbun@gmail.com](mailto:keu.manpbun@gmail.com)

Nomor Surat Keputusan : 515A Tahun 1995-11-25

Akreditasi : A

No. SK. Akreditasi : 225/BAP-SM/LL/KTG/XI/2017

Tanggal SK. Akreditasi : 20-11-2017

Luas Tanah : 17 2

### 3. Visi dan Misi MAN Kotawaringin Barat

#### a. Visi

Lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, terampil serta cinta lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kegiatan belajar yang efektif.
- 3) Meningkatkan kondisi sekolah yang kondusif untuk menunjang pembelajaran.
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik, olah raga dan seni.
- 5) Meningkatkan budaya cinta lingkungan.

### 4. Kurikulum dan Ekstrakurikuler MAN Kotawaringin Barat

Kurikulum yang digunakan dalam MAN Kotawaringin Barat adalah kurikulum 2013 sebagai sekolah yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kotawaringin Barat, mulai diterapkannya pada tahun 2014 hanya kelas X, ditahun 2015 diterapkan untuk kelas X dan XI kemudian pada tahun 2016 diterapkan keseluruhan kelas yaitu dari kelas X, XI, dan XII.

Setiap siswa mempunyai kelebihan diluar pengetahuan umum yang harus di kembangkan. Dimana Sekolah menyediakan wadah dan memberi kesempatan untuk para siswa dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat sesuai kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh guru, atau tenaga kependidikan yang dapat

dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Meliputi beragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa, yang terdiri atas pramuka, TOS, pancak silat, *voly*, basket, futsal, seni hadrah, UKS, PMR, *drum band*, konservasi dan lingkungan hidup dan pertanaman.<sup>43</sup>

#### 5. Keadaan Siswa dan Kelas MAN Kotawaringin Barat

Jumlah siswa yang ada di MAN Kotawaringin Barat tahun pelajaran 2021/2020 sebanyak 519 dengan pembagian siswa kelas X terdiri dari 174 siswa/i, kelas XI terdiri dari 170 siswa/i, kelas XII terdiri dari 175 siswa/i.

- a. Kelas X terdiri dari 6 kelas (X IPA 1, X IPA 2, X IPA 3, X IPS 1, X IPS 2, dan X IPS 3)
- b. Kelas XI terdiri dari 6 kelas (XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4)
- c. Kelas XII terdiri dari 6 kelas (XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3).

#### 6. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN Kotawaringin Barat

#### 7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Kotawaringin Barat

Pendidikan yang berkualitas harus ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai, tanpa sarana dan prasarana yang memadai maka akan menghambat kegiatan yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang dilakukan MAN Kotawaringin Barat dalam menunjang kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Sarana dan Prasarana sekolah sudah 80% sudah tercukupi. Kekurangan dalam sarana dan prasarana seperti, tidak ada ruang guru sementara mengganggu

---

<sup>43</sup>Dokumentasi Profil MAN Kotawaringin Barat (sumber: Dra. Kasiyem, S.Pd.M.Pd.I Kepala Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum, 13 Januari 2021 Pukul 14.25 WIB).

aula sekolah, toilet siswa kurang tidak sebanding dengan jumlah siswa dan tempat ibadah tidak memadai. Perencanaan, perawatan dan pemeliharaan ada di DIPA sudah terstruktur.

**Tabel II. Keadaan Sarana dan Prasarana 2019/2020**

No	Nama	Kondisi			Jumlah	Milik
		Baik	Rusak	Rusak Berat		
1	Ruang Kelas	18			18	Negara
2	Ruang Perpustakaan	1			1	Negara
3	Laboratorium	1			1	Negara
4	Ruang Kepala Sekolah	1			1	Negara
5	Ruang TU	1			1	Negara
6	Tempat Ibadah	1			1	Negara
7	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	Negara
8	WC Guru	2			1	Negara
9	WC Siswa	13			13	Negara
10	Gudang	1			1	Negara
11	Tempat Bermain	3			3	Negara
12	Tempat Olahraga	2			2	Negara

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat 2021

**DAFTAR KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTAWARINGIN BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

64

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PANGKAT/ GOLONGAN</b>	<b>JABATAN</b>
1	Nur Isnaeni, S.Pd	197102061997032002	Pembina, IV/a	Kepala Madrasah
2	Drs. Riyanto	196407101993031008	Pembina, IV/a	Guru
3	Dra. Kasiyem, S.Pd	196608091994022001	Pembina, IV/a	Guru
4	Dra. Hj. Sukardiyati	196705301996032001	Pembina, IV/a	Guru
5	Endang Rochtyani, S.Pd	197102061997032002	Pembina, IV/a	Guru
6	Urip, S.Pd, M. Sc.	197006251997031004	Pembina, IV/a	Guru
7	Erna Fitriarningsih, S.Pd.	197709142002122003	Pembina, IV/a	Guru
8	Abdul Kadir, S.Ag	196903102003121003	Pembina, IV/a	Guru
9	Riauwati, S.Pd	197103272003122001	Pembina, IV/a	Guru
10	Muntaha, S.Ag	197303272003121003	Pembina, IV/a	Guru
11	Sueni Jumiati, S.Pd	197505162005012003	Penata TK.I, III/d	Guru
12	Aris Trianto, S.Pd	198004182005011006	Penata TK.I, III/d	Guru
13	Suyatno, S.E	197212252006041010	Penata TK.I, III/d	Guru
14	Muhamad Muhadi, S.Pd.I	197812072005011006	Penata, III.c	Guru
15	Masdiana, S.Pd.I	197904012006042040	Penata, III.c	Guru
16	Muflihah, S.Pd	198008182005012009	Penata TK.I, III/d	Guru
17	Syauriah, S.Pd	197607132003122002	Pembina, IV/a	Guru
18	Drs. Abu Semah	196908171997031004	Pembina, IV/a	Guru
19	Farhanudin Ahadi, S.Pd.	199004032019031007	Penata Muda, III/a	Guru
20	Nia Puspita Dewi, S.Pd	199412292019032017	Penata Muda, III/a	Guru
21	Arifah Nugraheni, SPd	199308012019032030	Penata Muda, III/a	Guru
22	Arwin Septiyani Dwi .R , S.Pd	198809262019032000	Penata Muda, III/a	Guru

23	Tini Apriani, S.Pd	199105022019032016	Penata Muda, III/a	Guru
24	Maria Ulfah, S.Pd.I	199004292019032010	Penata Muda, III/a	Guru
25	Sri Titin Hertina Aulia .R, S.Pd.I	199305112019032000	Penata Muda, III/a	Guru
26	Fitria Yelni, S.Pd	199101142019032000	Penata Muda, III/a	Guru
27	Pujiayati Nurhidayah, S.Pd.I	-	-	Guru
28	Siti Fauziah Ariana, S.Pd.	-	-	Guru
29	Noor Aini, S. Pd	-	-	Guru
30	Kurnia Nur Widiasih, S. Pd	-	-	Guru
31	Gst. A. Maulana Yusuf, S.Pd.I	-	-	Guru
32	Rofiatul Adawiyah, S.Pd.	-	-	Guru
33	Miftahul As'ad, S.Pd	-	-	Guru
34	Miftahul Hanani, S.Pd	-	-	Guru
35	Ilmi Faizah, S.Pd	-	-	Guru
36	Dwi Ikhsan Darmana	-	-	Guru
37	Rahmat Akbar Ramdhoni, S.Pd	-	-	Guru

**DAFTAR KEADAAN PEGAWAI TATA USAHA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTAWARINGIN BARAT  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>	<b>PANGKAT/ GOL</b>	<b>JABATAN</b>
1	Ahmad Heriyanto, S.Hum	19810516200911007	Penata, III/c	Kaur TU
2	Ita Sulistiani, SE	197506252005012003	Penata muda TK.I, III/b	Bendahara
3	Suhardi, SE	-	-	Staff Tata Usaha
4	Fella Rachmawati	-	-	Staff Tata Usaha
5	Putri Wahyu Enggarwati	-	-	Staff Tata Usaha
6	Zaeni	-	-	Satpam
7	Sukiman	-	-	Penjaga Sekolah
8	Saeroji	-	-	Tukang Kebun

### **B. Penyajian Data**

Data yang disajikan penulis dalam penelitian ini adalah data dari hasil penelitian di lapangan yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut diraikan dalam bentuk narasi.

Pada penyajian data ini, penulis kelompokkan sesuai dengan urutan perumusan masalah yang telah penulis buat sebelumnya, agar memudahkan dalam penyajian dan analisis data. Pada penyajian data tentang Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul (Studi kasus di MAN Kotawaringin Barat), maka data yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut :

#### **1. Teknik-teknik dalam Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di Sekolah MAN Kotawaringin Barat.**

Teknik Supervisi adalah cara spesifik yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi yang pada akhirnya dapat melakukan perbaikan proses

pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi. Dalam menjalankan kegiatan pendidikan perlu dilaksanakannya program supervisi akademik sebagai langkah mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan, untuk itu MAN Kotawaringin Barat perlu melakukan program supervisi akademik guna untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran sehingga tercapai dari tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Penyusunan teknik-teknik program supervisi akademik di MAN Kotawaringin Barat memiliki beberapa tahap sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala MAN Kotawaringin Barat sebagai berikut :

Supervisi akademik layaknya dilaksanakan 1 tahun dua kali atau persemester, untuk teknik-teknik Supervisi akademik yang ibu lakukan ada dua teknik yaitu Teknik Individu dan teknik Kelompok. Teknik Individu terdiri dari lima teknik yaitu, (1) pendekatan personal atau *personal approach* yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran, mengajar, bahan ajar, media dan lainnya. (2) teknik observasi kelas, dimana ibu pantau dari jauh apakah kelas itu terisi atau tidak, kemudian jam-jam pelajaran apa yang sering kosong atau tidak diisi guru. (3) teknik kunjungan kelas, dimana saat guru mengajar dilakukan kunjungan kelas karena dengan seperti ini ibu bisa mengetahui teknik guru mengajar, perangkat penilaian apakah dipersiapkan mulai dari poin inti, pre-tes sampai dengan post-test, apakah guru terhadap siswa melalui tahapan yang benar atau tidak, dan prosesnya benar atau tidak. Dengan demikian terlihat siswa dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara keseluruhan secara *enjoy* atau tidak, materinya masuk atau tidak, kemudian anantara siswa bagaimana bisa kita ketahui disaat kunjungan kelas. (4) pertemuan individu, yaitu melakukan pertemuan dengan guru untuk memberikan masukan-masukan, mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih baik, memperbaiki sekaligus memberi masukan apa yang harus diperbaiki oleh guru, mengarahkan guru melakukan metode sesuai kemampuan siswa seperti audio visual dan lain-lain. (5) meminta guru untuk melakukan supervisi melalui diri sendiri atau EDS (Evaluasi diri Sekolah/Guru), dimana guru menilai sendiri apakah dalam mengajar materinya sudah menarik, dan pembenahan apa yang perlu dilakukan. Adapun teknik supervisi kelompok dilakukan dengan mengelompokkan guru sesuai bidang mata pelajaran yang diampu melalui Forum FGD (*Forum Guru Discussion*). Setiap kelompok guru melakukan diskusi untuk perkembangan dalam mengajar, menurut saya teknik ini yang paling cocok digunakan karena

melalui diskusi kita dapat mencari solusi apa yang perlu dikembangkan untuk madrasah kedepannya.<sup>44</sup>

Senada dengan hal tersebut, wakil kepala madrasah bagian kurikulum MAN Kotawaringin Barat juga mengemukakan: “Guru mempunyai perangkat pembelajaran seperti, SK mengajar, kalender pendidikan, pengembangan silabus, program tahunan, program semester setiap 6 bulan sekali, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).”<sup>45</sup> Teknik supervisi akademik dilakukan kepala madrasah bukan hanya sebuah rencana belaka tetapi ada *action* dan timbal balik dari para guru dengan membuat semua perangkat pembelajaran yang sesuai dengan ketetapan. Salah satu guru di MAN Kotawaringin Barat mengatakan: “Bimbingan dari kepala madrasah dilakukan setiap hari senin setelah selesai upacara bendera. Beliau memberi arahan kepada dewan guru, mengenai kekurangan dan perbaikan dalam pembelajaran.”<sup>46</sup>

Setiap kepala sekolah memiliki teknik-teknik supervisi akademik yang berbeda sesuai dengan pengetahuannya terhadap masing-masing guru sesuai dengan budaya yang ada disekolah dan kemampuan yang diperkirakan mampu mencapai tujuan dari supervisi dan tujuan pendidikan.

---

<sup>44</sup>Nur Isnaeni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kotawarin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 25 Agustus 2020 Pukul 08.46 WIB.

<sup>45</sup>Kasiyem, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 21 Juli 2020 Pukul 09.36 WIB.

<sup>46</sup>Muntaha, Guru Bahasa Arab MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 24 Agustus 2020 Pukul 13.15 WIB.

## **2. Pembinaan Kegiatan pada Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di Sekolah MAN Kotawaringin Barat.**

Pembinaan supervisi akademik merupakan usaha atau tindakan yang dilakukan kepada guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu secara efektif dan efisien.

Dalam pembinaan supervisi akademik Kepala MAN Kotawaringin Barat mengemukakan:

Dari teknik-teknik yang Ibu buat, Ibu melakukan pembinaan terhadap guru-guru dengan membuat sebuah perjanjian, dimana pada awal tahun untuk perangkat pembelajaran harus selesai maksimal bulan Agustus dengan jangka waktu kurang lebih 2 bulan dan pembelajaran normal bisa terlaksana. Kemudian Ibu melakukan evaluasi melalui FGD (*Forum Guru Discussion*) dengan memberi arahan –arahan dan perbaikan dari setiap kekurangan guru seperti kurang percaya diri, media yang digunakan terlalu monoton, tidak mengutamakan diskusi, terlalu santai dan lain sebagainya. Pembinaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama, perencanaan berupa persiapan perangkat yang akan disupevisi, kegiatan inti, yang kedua kegiatan inti saat supervisi kemudian yang terakhir adalah kegiatan akhir berupa evaluasi kepala madrasah.<sup>47</sup>

Dalam semua kegiatan tersebut, Kepala MAN Kotawaringin Barat menegaskan bahwa dari setiap kegiatan evaluasi yang dilakukan terpenting adalah tindak lanjut kedepannya atau biasa yang kami sebut adalah RTL (Rencana Tindak Lanjut) dimana dalam setiap evaluasi pasti ada kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki dan disempurnakan di semester berikutnya.

Salah satu guru MAN Kotawaringin Barat juga mengungkapkan bahwa: “Pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam rangka supervisi akademik

---

<sup>47</sup>Nur Isnaeni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kotawarin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 25 Agustus 2020 Pukul 08.46 WIB.

terhadap siswa salah satunya adalah melalui pelatihan media untuk memudahkan guru melakukan supervisi akademik kepada Siswa.”<sup>48</sup>

Pembinaan supervisi akademik ini dilakukan agar para guru dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan memotivasi serta memberi arahan kepada guru dalam setiap kendala yang dihadapi.

### **3. Pemantauan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di Sekolah MAN Kotawaringin Barat.**

Kegiatan pemantauan diarahkan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi nyata dilapangan, mengetahui apakah kegiatan pembinaan yang telah dilakukan benar-benar dilaksanakan oleh setiap guru. Sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat yaitu:

Pemantauan yang Ibu lakukan dalam supervisi akademik ini berupa pengawasan internal Kepala Madrasah penuh, dimana Kepala Madrasah benar-benar memantau keaktifan guru dalam mengajar melalui jurnal kelas, terisi atau tidak, setiap bulan meneliti kelas-kelas yang kosong, dari siswa ibu memegang salah satu dari mereka untuk mencatat atau menulis guru yang tidak masuk saat itu, panggilan atau teguran. Kepala Madrasah mempunyai BINAP (Buku Binaan Aparatur Sipil Negara), Dari BINAP ini sangat terstruktur, mulai dari Kornologi Kepala Sekolah masuk kelas, berita acara dan serah terimanya, kemudian mulai melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah.<sup>49</sup>

Senada dengan ungkapan Kepala Madrasah di atas, seorang guru mengemukakan: “bahwa Kepala Sekolah selalu memantau setiap 1 bulan dari

---

<sup>48</sup>Maulana & Suyatno, Guru MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun 25 Agustus 2020 Pukul 13.03 WIB.

<sup>49</sup>Nur Isnaeni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kotawarin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 25 Agustus 2020 Pukul 08.46 WIB.

laporan kinerja guru dan perangkat pembelajaran.”<sup>50</sup> Pemantauan dalam program supervisi akademik dilakukan Kepala Madrasah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan yang dilakukan benar-benar dilaksanakan oleh para guru.

#### **4. Penilaian Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di Sekolah MAN Kotawaringin Barat.**

Sebuah hasil pengajaran yang baik tidak akan pernah datang tanpa adanya usaha yang penuh didekasi. Keberhasilan yang tinggi dan menonjol dalam bidang pengajaran selalu diraih dengan kegiatan dan usaha yang gigih dan tangguh. Dalam keberhasilan tentu perlu adanya penilaian yang baik, karena dari penialian ini dapat terlihat kekurangan yang perlu di perbaiki hingga keberhasilan yang tinggi bias tercapai.

Sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pangkalan Bun tentang penilaian supervisi akademik yaitu:

Setelah melalui pemantauan, pengalaman, kejadian-kejadian yang kita alami di dalam satker (satuan kerja) biasa dicatat di dalam Buku Binaan Aparatur Sipil Negara. Seperti, kasus guru A sering tidak masuk, Guru B terlalu longgar ke Siswa, guru C terlalu keras ke Siswa dan lain-lain. Jika terjadi pembiaran, maka akan ambaradul atau tidak ada perhatian misalnya di dalam perencanaannya melalui RPP Guru disaat melakukan persepsi (kegiatan awal), didalam RPP mengucapkan salam, memotivasi Siswa dan menanyakan kabar Siswa. Melalui supervisi akan terlihat sekali ketika guru biasa menerangkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah diketik di RPP. Kegiatan supervisi biasa dilakukan berulang kali terhadap beberapa kasus guru yang extra *ordinary* (beda dengan yang lain). Kegiatan terjadwal karena pertimbangannya saya melihat semua guru tidak melihat apakah honorer, PNS dan guru lama atau baru, sesuai dengan Satker dimana ada 40 orang guru maka butuh 20-25 kali dalam 1 kali pertemuan dengan 2 guru. Biasanya

---

<sup>50</sup>Maulana & Suyatno, Guru MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun 25 Agustus 2020 Pukul 13.03 WIB.

saya juga melakukan supervisi di luar jadwal, tiba-tiba masuk kelas, tiba-tiba mendengarkan diluar kelas atau tiba-tiba saya meminta hasil evaluasi dari yang sudah didiskusikan dikerjakan sebagai *follow up* atau tindak lanjutnya atau tidak. Dalam penilaian ini tidak harus kunjungan ke kelas langsung bias juga bertanya kepada guru yang bersangkutan, bertanya ke siswa, dan memanggil guru untuk berdiskusi sudah cukup untuk mengetahui bahwa seorang guru itu sudah menindak lanjuti apa yang menjadi catatan saya. Supervise ini dibilang terjadwal ya memang ada, dibilang tidak, ya tidak harus terjadwal. Hanya saja harus dilakukan secara kontinu atau terus menerus. Yang dilaksanakan setiap semester dari awal sampai dengan pertengahan semester.<sup>51</sup>

Senada dengan itu, salah satu Guru MAN Kotawaringin Barat mengungkapkan:

Program penilaian terhadap siswa terdiri dari daftar nilai dimana terdiri dari nilai harian, tugas, remedy, pengayaan, nilai tengah semester, nilai semester dan nilai ujian akhir semester. Selain daftar nilai ada juga analisis hasil penilaian dianalisis ini kita mencari dimana kelemahan siswa hingga tidak tuntas. Agenda harian juga dibuat dan diterapkan, seperti jadwal masuk mengajar harini kelas berapa dan dari jam berapa sampai jam berapa. Dalam penilain ini juga perlu adanya kisi-kisi, baik itu kisi-kisi penilaian semester, kisi-kisi penilaian UN, dan penilaian harian dimana ini bias dilakukan oleh guru ketika berada di dalam kelas bagaimana sikap dan tingkah laku Siswa kita sdh dapat menilai.<sup>52</sup>

Dari ungkapan di atas guru Madrasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat juga mengungkapkan: “setiap materi yang diajarkan telah selesai maka diadakan evaluasi atau penilaian kepada guru baik itu per BAB atau Sub BAB. Dan kemudian setelah dilaksanakan maka kemudian akan dibuat laporan kineja guru berupa perangkat pembelajaran setiap 1 bulan.”<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Nur Isnaeni, Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kotawarin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 25 Agustus 2020 Pukul 08.46 WIB.

<sup>52</sup>Kasiyem, Wakil Kepala Sekolah Urusan Kurikulum MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun, 21 Juli 2020 Pukul 09.36 WIB.

<sup>53</sup>Maulana & Suyatno, Guru MAN Kotawaringin Barat, Wawancara Pribadi, Pangkalan Bun 25 Agustus 2020 Pukul 13.03 WIB.

### **C. Analisis Data**

Pada analisis ini akan diuraikan data mengenai Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul (Studi Kasus di Man Kotawaringin Barat) yang meliputi teknik-teknik, pembinaan, pemantauan, dan penilaian pelaksanaan program supervisi akademik di Man Kotawaringin Barat.

#### **1. Teknik-teknik dalam Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di MAN Kotawaringin Barat.**

Terdapat beberapa metode dan teknik supervisi yang dapat dilakukan pengawas. Metode-metode tersebut dibedakan antara yang bersifat individual dan kelompok. Pada setiap metode supervisi tentunya terdapat kekuatan dan kelemahan.

Ada bermacam-macam teknik supervisi akademik dalam upaya pembinaan kemampuan guru. Dalam hal ini meliputi pertemuan staf, kunjungan supervisi, bulletin professional, perpustakaan profesional, laboratorium kurikulum, penilaian guru, demonstrasi pembelajaran, pengembangan kurikulum, pengembangan petunjuk pembelajaran, darwasita, lokakarya, kunjungan antarkelas, bacaan professional, dan survey masyarakat-sekolah. Sedangkan menurut Gwyn, teknik-teknik supervisi itu bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok.

##### **a. Teknik Supervisi Individual**

Teknik supervisi individual di sini adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus dan bersifat perorangan. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual

meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

b. Teknik Supervisi Kelompok

Teknik supervisi kelompok adalah satu cara melaksanakan program supervisi yang ditunjukkan pada dua orang atau lebih. Guru-guru yang diduga, sesuai dengan analisis kebutuhan, memiliki masalah atau kebutuhan atau kelemahan-kelemahan yang sama dikelompokkan atau dikumpulkan menjadi satu atau bersama-sama. Kemudian kepada mereka diberikan layanan supervisi sesuai dengan permasalahan atau kebutuhan yang mereka hadapi.<sup>54</sup> Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (*meetings*).
- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*).
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*).

Teknik supervisi kelompok yang dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran, dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala sekolah terutama adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

---

<sup>54</sup>Surya Dharma, *Metode dan Teknik Supervisi*, (Jakarta: Ditjen PMPTK, 2008), h. 21-26.

Teknik individu digunakan, jika supervisor melaksanakan pembinaan terhadap seorang guru. Sedang teknik kelompok digunakan apabila supervisor melaksanakan tugas pembinaan terhadap sekelompok guru untuk mencapai tujuan supervisi pengajarannya, yakni memperbaiki situasi kegiatan pembelajaran. Kedua teknik supervisi tersebut dapat dilaksanakan secara langsung melalui media atau alat tertentu.<sup>55</sup>

Pelaksanaan program supervisi akademik di MAN Kotawaringin Barat menggunakan beberapa teknik yakni teknik supervisi individu dan kelompok. Supervisi akademik layaknya dilaksanakan 1 tahun dua kali atau persemester, untuk teknik-teknik supervisi akademik yang lakukan sekolah yang pertama teknik supervisi yang terdiri dari, pendekatan personal atau *personal approach*, teknik observasi kelas, teknik kunjungan kelas, pertemuan individu, dan evaluasi diri sendiri. Kemudian teknik supervisi kelompok dimana Kepala Sekolah mengelompokkan guru sesuai bidang mata pelajaran yang diampu melalui FGD (*Forum Guru Discussion*). Setiap kelompok guru melakukan diskusi untuk perkembangan dalam mengajar.

Hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas, teknik-teknik yang digunakan untuk supervisi akademik di MAN Kotawaringin Barat sudah terlaksana dengan baik, karena sesuai dengan prosedur dan lebih mengedepankan pada perkembangan dan perbaikan dalam pembelajaran.

---

<sup>55</sup>Rohikah, “Efektifitas Supervisi Kepala Sekolah terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Ponjong Kabupaten Gunungkidul”, *Skripsi*, (Jururan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), h. 20-21.

## **2. Pembinaan Kegiatan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di MAN Kotawaringin Barat**

Bantuan layanan profesional oleh kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, diharapkan para guru memperoleh pengetahuan yang lengkap sebagai landasan dalam melaksanakan tugasnya. Demikian juga pengetahuan yang dimilikinya dapat meningkatkan dan mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran.<sup>56</sup>

Pembinaan supervisi akademik di MAN Kotawaringin Barat adalah pembinaan terhadap guru-guru dengan membuat sebuah perjanjian, dimana pada awal tahun untuk perangkat pembelajaran harus selesai maksimal bulan Agustus dengan jangka waktu kurang lebih 2 bulan dan pembelajaran normal bisa terlaksana. Kedua, Ibu melakukan evaluasi melalui FGD (*Forum Guru Discussion*) dengan memberi arahan –arahan dan perbaikan dari setiap kekurangan guru seperti kurang percaya diri, media yang digunakan terlalu monoton, tidak mengutamakan diskusi, terlalu santai dan lain sebagainya. Pembinaan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang pertama, perencanaan berupa persiapan perangkat yang akan disupervisi, kedua kegiatan inti saat supervisi kemudian yang terakhir adalah kegiatan akhir berupa evaluasi kepala madrasah.

Hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas, pembinaan terhadap pelaksanaan program supervisi akademik di MAN Kotawaringin Barat sudah terlaksana dengan baik. Karena telah memenuhi layanan profesional Kepala

---

<sup>56</sup>H Mumu dan Adjid Madjid, “Pembinaan Guru melalui Supervisi Akademik (Pengaruh Bantuan Layanan Profesional terhadap Kreativitas Guru di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya)”, dalam *Jurnal Cendekiawan Ilmiah*, Vol. 2. No.1, 2017.

Sekolah dalam memajukan dan meningkatkan kualitas pendidikan, dimana setiap guru mendapatkan pengetahuan dalam menjalankan tugasnya.

### **3. Pemantauan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di MAN Kotawaringin Barat.**

Pada tahap pemantauan atau observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain, (1) harus luwes, (2) tidak mengganggu proses pembelajaran, (3) tidak bersifat menilai, (4) mencatat dan merekam hal-hal yang terjadi pada proses pembelajaran sesuai kesepakatan bersama, (5) menentukan teknik pelaksanaan observasi.<sup>57</sup>

Kegiatan pemantauan yang dilakukan di Mandarasah Aliyah Negeri Kotawaringin Barat adalah berupa pengawasan internal Kepala Madrasah penuh, dimana Kepala Madrasah benar-benar memantau keaktifan guru dalam mengajar melalui jurnal kelas terisi atau tidak, setiap bulan meneliti kelas-kelas yang kosong, dari siswa ibu memegang salah satu dari mereka untuk mencatat atau menulis guru yang tidak masuk saat itu, panggilan atau teguran dimana Kepala Madrasah mempunyai BINAP (Buku Binaan Aparatur Sipil Negara). Dari BINAP ini sangat terstruktur, mulai dari Kornologi Kepala Sekolah masuk kelas, berita acara dan serah terimanya, kemudian mulai melaksanakan tugas pokok dan fungsi Kepala Sekolah.

---

<sup>57</sup>Sugianti dan Sabar Narimo, "Pengelolaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Negeri 6 Putatsari Grobongan", *Tesis*, Magister Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016, h. 79.

Hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan di atas, pemantauan yang dilakukan di MAN Kotawaringin Barat sudah terlaksanakan dengan baik. Karena pemantauan yang dilakukan sesuai dengan prosedur dan terarah pada tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Penilaian Pelaksanaan Program Supervisi Akademik di Sekolah Unggul di MAN Kotawaringin Barat.**

Supervisi akademik pada evaluasi atau penilaian pembelajaran, meliputi: pembimbingan dalam menyusun perangkat penilaian pembelajaran, pembimbingan dalam membuat soal-soal pembelajaran, pengarahan dalam menggunakan strategi dan metode penilaian pembelajaran, pengarahan dalam memeriksa jawaban penilaian belajar siswa, pembimbingan dalam mengolah dan menganalisis hasil penilaian belajar siswa, dan pembimbingan dalam memanfaatkan hasil penilaian belajar siswa.<sup>58</sup>

Kegiatan penilaian supervisi akademik yang dilakukan di MAN Kotawaringin Barat melalui pemantauan, pengalaman, kejadian-kejadian yang kita alami di dalam satker (satuan kerja) biasa dicatat di dalam Buku Binaan Aparatur Sipil Negara. Kegiatan supervisi biasa dilakukan berulang kali terhadap beberapa kasus guru yang *extra ordinary* (beda dengan yang lain). Kegiatan terjadwal karena pertimbangan melihat semua guru dan tidak melihat apakah honorer, PNS dan guru lama atau baru, sesuai dengan Satker dimana ada 40 orang guru maka butuh 20-25 kali dalam 1 kali pertemuan dengan 2 guru. Biasanya juga dilakukan supervisi di

---

<sup>58</sup>Setyo Adi Wibowo, "Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah...", h. 97.

luar jadwal, tiba-tiba masuk kelas, tiba-tiba mendengarkan diluar kelas atau tiba-tiba saya meminta hasil evaluasi dari yang sudah didiskusikan dikerjakan sebagai *follow up* atau tindak lanjutnya atau tidak. Dalam penilaian ini tidak harus kunjungan ke kelas langsung, bisa juga bertanya kepada guru yang bersangkutan, bertanya ke siswa, dan memanggil guru untuk berdiskusi sudah cukup untuk mengetahui bahwa seorang guru itu sudah menindak lanjuti apa yang menjadi catatan Kepala Sekolah. Program penilaian terhadap siswa terdiri dari daftar nilai dimana terdiri dari nilai harian, tugas, remedy, pengayaan, nilai tengah semester, nilai semester dan nilai ujian akhir semester. Selain daftar nilai ada juga analisis hasil penilaian dianalisis ini kita mencari dimana kelemahan siswa hingga tidak tuntas. Agenda harian juga dibuat dan diterapkan, seperti jadwal masuk mengajar harini kelas berapa dan dari jam berapa sampai jam berapa. Dalam penilain ini juga perlu adanya kisi-kisi, baik itu kisi-kisi penilaian semester, kisi-kisi penilaian UN, dan penilaian harian dimana ini biasa dilakukan oleh guru ketika berada di dalam kelas bagaimana sikap dan tingkah laku Siswa kita sdh dapat menilai.

Hasil analisis penulis berdasarkan teori dan temuan diatas, pelaksanaan penilain supervisi akademik yang dilakukan di MAN Kotawaringin Barat sudah cukup baik, karena perangkat penilaian dan juga bimbingan dari Kepala Sekolah sudah terpenuhi dan sesuai dengan teori yang ada.

